

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam secara bahasa bermakna taat atau pasrah. Berdasarkan hukum kalau seutuhnya ada dua pengertian: pertama, jika diucapkan individual tidak dibarengi sama ucapan iman, bahwa makna Islam meliputi semua agama, baik itu pokok dan cabang, serta semua perkara keyakinan bahwasannya islam ialah mematuhi dengan ucapan, mempercayai dengan *qolbu* dan pasrah kepada Allah Swt atas seluruh yang ditetapkan oleh Allah Swt. Pendapat Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimullah*, keterangan Islam adalah: pasrah kepada Ar Rahman dengan mempercayainya, dan patuh kepadan-Nya dengan ketaatan, dan meninggalkan diri dari perbuatan menyekutukannya. Kedua, apabila ucapan Islam disebutkan dibarengi dengan ucapan iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan perbuatan yang tampak dengan terjaga diri dan hartanya, baik beliau mempercayai Islam atau tidak. Tidak diragukan lagi bahwa pokok agama Islam yang wajib diketahui dan dikerjakan oleh setiap orang muslim ada tiga, yaitu: (1) mengetahui Allah Swt, (2) mengetahui agama Islam beserta dalil-dalilnya, dan (3) mengetahui Nabi-nya yaitu Nabi Muhammad Saw. Mengetahui agama Islam adalah landasan yang kedua dari prinsip agama ini dan padanya terdapat tiga tingkatan, yaitu Islam, iman dan ihsan. Islam sebagai agama adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sejak Adam As hingga Nabi Muhammad Saw, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang sempurna dan

menyeluruh yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan jasmaniah dan ruhaniah, duniawi dan *ukhrawi*, perorangan dan masyarakat, yang terdiri atas ajaran tentang *aqidah* (keyakinan kepada Allah Swt yang maha Esa dan tauhid), ibadah (peribadatan secara ritual), *akhlak* (tata perilaku) dan *muamalah* (hal kemasyarakatan). Menurut syaltut, Islam adalah agama Allah, ajaran-ajarannya berupa pokok-pokok *akidah* (kepercayaan) dan pokok-pokok dan *syariat* (peraturan) yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk umat manusia agar memeluknya dan menjalankan semestinya.<sup>1</sup>

Terdapat bermacam-macam teori tentang asal mula kata agama. Ada teori yang mengatakan berasal dari kata *din* yang dalam bahasa *semit* berarti undang-undang atau hukum, atau dalam bahasa arab yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Dalam Bahasa Eropa, untuk menunjukkan agama digunakan kata *religi* yang berarti mengikat, dan agama dari bahasa *sanskrit*, yang berarti a : tidak, dan gam : pergi, yang berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-temurun.<sup>2</sup>

Agama yang bersifat *samawy* (langit), yakni agama diturunkan dari langit, yaitu agama Islam, Yahudi, Nasrani, dan ada agama yang bersifat *ardhy* (bumi),<sup>3</sup> yakni agama merupakan hasil pengalaman batin dan renungan seorang tokoh, seperti agama Majusi, Hindu, Buddha, Sikh, dan Konghucu. Agama *samawi* merupakan undang-undang dari tuhan yang mendorong orang berakal agar dengan

---

<sup>1</sup>Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologi di Indonesia*, Jakarta, Psap Muhammadiyah, 2007, hal. 87-88

<sup>2</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, UI Press, 1979, Jilid 1 cet. ke-1, hal. 9

usahanya sendiri ia memilihnya guna kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat. Islam sebagai salah satu dari agama samawi bertujuan untuk memelihara jiwa atau nyawa (*hifdz al-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga agama (*hifdz al-din*), menjaga harta (*al-maal*), dan menjaga keturunan (*hifdz al-nasl*).<sup>4</sup>

”Islam menjadi *rahmatan lialamin*, yang sangat menganjurkan untuk umat manusia hendaknya selalu berbuat baik untuk siapapun. Umat Islam diketahui untuk selalu memperbagus jalinan, baik menurut *vertical* dan menurut *horizontal*”.<sup>5</sup>

“Sehingga bershalawat merupakan salah satu sistem ajaran Islam yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan pada masyarakat Islam pada umumnya dari dulu hingga sekarang”.<sup>6</sup>

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah melaksanakan perintah agama kepada kaum mukmin dan merupakan salah satu ibadah yang mudah untuk dikerjakan namun *akbar* pahala yang akan diperoleh, Allah Swt memberikan perintah ciptaannya yang bernama manusia untuk membaca shalawat kepada Sayyidina Rasulullah Saw sesungguhnya Allah Swt sangat memuliakan orang yang membaca shalawat untuk Sayyidina Rasulullah Saw.<sup>7</sup>

Kata shalawat sangat populer di kalangan masyarakat muslim Indonesia, dalam pengertian masyarakat luas, kata shalawat memiliki arti yakni sebuah rangkaian puji-pujian, sanjungan maupun doa-doa yang disampaikan kepada Nabi

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta, Prenada Media, 2010, Cet. ke-I. hal. 89

<sup>5</sup>Hubungan *vertikal* yakni berupa hubungan kita dengan Allah Swt, sedangkan hubungan *Horizontal* adalah hubungan kita dengan sesama makhluk Allah Swt

<sup>6</sup>Hasbillah Ahmad ‘Ubaydi, *Ilmu Living Quran-Hadist Ontologi Epistemologi Dan Aksiologi*, Banten, Yayasan Waqaf Darus Sunnah, 2019, hal.97

<sup>7</sup>Anshori Umar, *Keutamaan Membaca Shalawat Dan Fadhillah Amal*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2005, hal.3

Muhammad Saw. Dengan melantunkan rangkaian bait-bait atau syair-syair yang berisi sanjungan atas Nabi Muhammad Saw, dengan harapan bahwa di hari akhir kelak ia akan mendapatkan pertolongan melalui Sayyidina Rasulullah Saw.<sup>8</sup>

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي قُرَيْبٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ أَبِي حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ  
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى  
عَلَيَّ وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya:”Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.”<sup>9</sup> (H.R Muslim 616)

Syaikh Ali Jum'ah, seorang *mufti* Mesir juga menuliskan bahwa shalawat ialah ibadah tunggal yang pasti diterima dari Ar-Rahman menurutnya, kalau kau bersedekah dan kau mau dipuji maka sedekahmu sia-sia. Begitu pula kalau kau shalat karena mau diperhatikan orang, shalat kau tidak akan mendapatkan pahala disisi Maha Ar Rahman.<sup>10</sup>

Ibnu Athailah berkata alangkah istimewa berada didunia ini kalau kalian jalani dengan melaksanakan perintah untuk Maha Ar Rahman.Yakni dengan mengingat Allah Swt dan senantiasa membaca shalawat atas Sayyidina Rasulullah Saw. untuk seluruh keadaan dibarengi dari hati yang ikhlas, diri yang bersih, niat

---

<sup>8</sup>Imam Assobar, *Shalawat Zikir Dan Do'a*, Jakarta, Pustaka Arrahman, 2018, hal.1

<sup>9</sup>Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Riyadh, Baitul Afkar ad-Dauliyyah, Cet. ke-1, 1419, hal. 175 lihat juga Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadis 3 Shahih Muslim*, Jakarta Timur, Almahira, Cet. ke-1, 2012, hal. 195

<sup>10</sup>Muchlis Marshal, *Shalawat in Aja*, Jakarta Selatan, Wahyu Qolbu, 2019, hal. 09

yang benar, dan ada rasa cinta untuk kekasihnya Maha Ar Rahman yaitu Sayyidina Rasulullah Saw.<sup>11</sup>

Shalawat ialah ungkapan rasa terima kasih kita pada Nabi Muhammad Saw atas seluruh jasa dan pegerbanannya yang sudah membimbing manusia ke jalan yang benar. Ia pengingat akan keistimewaan dalam seluruh langkah di kehidupan dunia yang sementara ini, sekaligus rasa syukur kita pada Maha Ar Rahman. Kelak di hari kiamat, seluruh orang akan menghadap pada Muhammad Saw sambil berbicara, dengan kemuliaanmu Nabi Muhammad Saw, selamatkan saya dari siksa. ketika itu, hanya pertolongan Sayyidina Rasulullah Saw yang bisa menyelamatkan kita dari azab-nya. Pertolongan yang merupakan bantuan Sayyidina Rasulullah Saw atas izin Maha Ar Rahman yang bakal dapat keringanan, bahkan mengampuni seluruh kesalahan manusia tersebut.<sup>12</sup>

Orang yang membacakan shalawat seharusnya dalam keadaan suci dan menghadirkan Allah Swt dalam hatinya. Karena shalawat adalah *munajat*, permohonan kepada Allah Swt sebagaimana shalat yang memiliki rukuk dan sujud. Walaupun suci bukanlah termasuk syarat sahnya membaca shalawat. Maka barangsiapa menepati apa yang telah kami sampaikan, niscaya ia akan mendapatkan pahala yang agung. Ia akan menjadi salah seorang yang paling utama disisi Nabi Saw, dan berada dalam suatu *maqam* kondisi di mana Allah Swt. Menitipkan persoalan dunia dan akhirat di tangannya, sebagaimana yang

---

<sup>11</sup>Ibnu Muhammad Salim, *Keajaiban Shalawat*, Jakarta Selatan, Noura Books, 2008, hal. 12

<sup>12</sup>Abdullah Assegaf dan Indra R, Dani, *Mukjizat Shalawat*, Jakarta Selatan, Distributor Tunggal, 2019, hal. 4

dimiliki Rasulullah Saw. Alhasil, shalawat kepada Nabi Saw. Merupakan jalan pintas untuk sampai ke hadirat Allah Swt.<sup>13</sup>

Manfaat bershalawat dan salam kepada Rasulullah Saw telah menjadi sebuah ketetapan yang membuat seorang muslim berkeinginan untuk mengucapkannya, dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya adapun manfaat bershalawat itu merupakan sebab mendapatkan *syafa'at* dari Nabi Rasulullah Saw, jika ketika mengucapkan shalawat diiringi dengan permohonan kepada Allah Swt agar memberikan *wasilah* (kedudukan yang tinggi) kepada beliau Saw pada hari kiamat, mengobati kerinduan. Rindu dalam konteks ini ialah kerinduan untuk Nabi Muhammad Saw. Yang diapresiasi seorang murid untuk *mursyid* sehingga bisa *wusul* (sampai dan bersambung) kepada Allah Swt.

Adapun diantara manfaat bershalawat kepada Rasulullah Saw adalah :

1. Membaca shalawat satu kali, *faedah* dari Allah Swt berupa *rahmat* dan *magfiroh* sepuluh kali lipat, membaca sepuluh kali dibalas seratus kali, dan seratus kali membaca shalawat ditulis dan dijanjikan terhindar dari munafik dan terhindar dari neraka, dan akan dikelompokkan sama para orang yang mati di jalan Allah Swt.
2. untuk perbuatan kebaikan, ampunan kesalahan dan akan naik derajat pembaca shalawat tersebut.
3. Manusia yang paling banyak membaca shalawat dia yang paling utama disisi Rasulullah Saw msksudnya paling dekat dengan beliau disurga Allah Swt.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Mutiara Media 2019, hal. 19

Macam-macam shalawat seperti: shalawat *Ibrahimiyyah*, shalawat *Nariyah/Tafrijiyah*, shalawat *munjiyat*, shalawat *nuril anwar*, shalawat *al-Nuraniyah/Badawi kubro*, shalawat *Dzati*, shalawat *Thibbil Qulub*, shalawat *Hajjiyah*, shalawat *Badriyah/ shalawat badar*, shalawat *Litausi'i al Arzaq*, shalawat *Mukhathab*, shalawat *al-Faraj*, dan salah satunya sholawat *Al-fatih* yg menjadi tradisi di dipesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang dibaca oleh semua santri ketika sebelum ingin melaksanakan sholat dhuha, para santri membaca sholawat *Al-fatih* berulang-ulang kali secara berjamaah sehingga para santri sudah terbiasa ketika sebelum sholat dhuha mereka membaca sholawat *Al-Fatih* dengan semangat tanpa harus ada paksaan oleh para guru untuk membaca sholawat tersebut, berbeda dengan Pesantren lain seperti Pesantren *Assanadiyah* Plaju, Pesantren *Sa'adatut Daroien* Lemabang, Pesantren *Nurul Qomar* Jl Perintis Kemerdekaan, Pesantren *Sultan Mahmud Badaruddin* Talang Jambe, Pesantren *Al-Amalul Khair* Jl. Lunjuk Jaya, Pesantren *Aulia Cendekia* Jl. Amd, Talang Jambe, Pesantren *Ar Rahman* Jl. Tegal Binangun, yang ketika ingin melaksanakan sholat dhuha tidak membaca sholawat *Al-Fatih*, shalawat *Al-Fatih* merupakan shalawat pembuka pintu kerajaan tuhan yang maha tinggi, shalawat ini juga dikatakan seperti shalawat membuka pintu singgasana tertinggi yang dimiliki oleh Allah Swt, gerbang yang diketahui dengan pintu Allah Swt.<sup>15</sup> dan untuk itu penulis tertarik ingin melihat lebih jauh bagaimana sebenarnya keutamaan hadis shalawat, bagaimana manfaat sholawat *Al-fatih*, dan bagaimana pelaksanaan pembacaan shalawat *Al-Fatih*.

---

<sup>14</sup>Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t,tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, hal. 9-10

<sup>15</sup>Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Shalawat*, Yogyakarta, Araska, 2020, hal. 58

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis tentang keutamaan shalawat ?
2. Bagaimana manfaat pembacaan shalawat *Al-Fatih* ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembacaan shalawat *Al-Fatih* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian membuat jawaban atau target yang mau diraih pengarang dalam sebuah penelitian karena itu tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hadis tentang keutamaan shalawat
2. Untuk mengetahui bagaimana manfaat pembacaan shalawat *Al-Fatih*
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembacaan shalawat *Al-Fatih*

### b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara akademik, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang, khususnya pada Program Studi Ilmu Hadis.



2. Secara teoritis, skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para peneliti di bidang Hadis. Selain itu, juga menambah wawasan dan pengetahuan fakultas ushuluddin jurusan ilmu hadis.
3. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian *living* hadis.
4. Untuk menambah ilmu bagi penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang sebuah pembacaan sholawat *Al-Fatih* sebelum pelaksanaan sholat dhuha berjamaah bagi santri *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Terdapat beberapa kajian yang membahas mengenai shalawat *Al-Fatih* namun belum ada judul yang membahas judul yang sama dengan kajian penulis. diantara kajian yang penulis temukan ada beberapa judul:

Skripsi Muhammad Luqman Hakim dengan judul “*Bimbingan Konseling Islam Dengan shalawat Al-Fatih Dalam Menumbuhkan Self Talk Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri*”. Kelebihan skripsi ini menjelaskan dapat membuat bisa berbicara pada dirinya agar bisa mandiri sedangkan kekurangan skripsi ini pada pembahasan *self* talk negatif itu berkonflik sehingga menimbulkan perselisihan.<sup>16</sup>

Skripsi Zainul Muttakin dengan judul “*Pengaruh Shalawat Al-Fatih Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem*”. Kelebihan Skripsi ini menjelaskan tentang shalawat *Al-Fatih* dapat menurunkan *agresivitas*, sedangkan

---

<sup>16</sup>Muhammad Luqman Hakim, *Bimbingan Pemberian Pelajaran Agama Dengan Membaca Shalawat Al-Fatih*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018

kekurangan skripsi ini tidak membahas manfaat orang yang membaca sholawat Al-Fatih, yang di bahas dalam penelitian skripsi ini hanya tentang manfaat sholawat.<sup>17</sup>

Skripsi Risty Lia Chakimah dengan judul “*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto Kabupaten Banyumas.*”Kelebihan skripsi ini menjelaskan bahwa pengaruh terbentuknya karakter santri oleh kegiatan pembacaan sholawat sedangkan kekurangan skripsi ini tidak membahas sholawat dapat berpengaruh terhadap agresivitas santri.<sup>18</sup>

Skripsi Qoni’ Miratun Niswah dengan judul“*Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun*”.Kelebihan Skripsi ini pada menjelaskan tentang kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja.Sedangkan kekurangan skripsi ini terbatas waktu dalam penggalian, sehingga data penelitian kurang dalam pembahasannya.<sup>19</sup>

Skripsi Nurkolik dengan judul” *Fadhilah Shalawat (Analisis Ma’ani Al-Hadis Riwayat Imam Muslim)*”. Kelebihan skripsi ini menjelaskan tentang

---

<sup>17</sup>Zainul Muttakin, *Pengaruh Shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011

<sup>18</sup>Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2017

<sup>19</sup>Qoni Miratun Niswah, *Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2017

Analisis Ma'anil Hadis tentang Fadhilah shalawat sedangkan kekurangan skripsi ini tidak meneliti judul shalawat *ghairu ma'surat*.<sup>20</sup>

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan oleh penulis, belum ditemukan karya ilmiah yang membahas tradisi pembacaan sholawat *Al-Fatih* sebelum sholat dhuha di Pesantren *Ar-Riyadh*. Kelebihan skripsi ini pembacaan sholawat *Al-Fatih* sebelum sholat dhuha di Pesantren *Ar-Riyadh* yang dibaca secara berjamaah di waktu pagi.

Jadi dengan itu, pengarang terkesan untuk meneliti lebih dalam tentang tradisi pembacaan sholawat *Al-Fatih* sebelum sholat dhuha di Pesantren *Ar-Riyadh*.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. *Living* Hadis

Hadis merupakan sesuatu yang datang dari Rasulullah Saw, baik berupa ucapan atau perbuatan dan persetujuan.<sup>21</sup> sifat (*washif*), sejarah (*tarikhl*), dan cita-cita (*hammi*) Nabi Saw.<sup>22</sup> Dan *Living* Hadis ialah satu wujud *resepsi* (penerimaan, tanggapan, respon,) atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik/ritual/tradisi/perilaku masyarakat. Karena ia merupakan satu wujud *resepsi*, maka perlu kerangka *teori* dalam melihat perilaku masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Shalawat yang disusun oleh selain Nabi Saw, yakni oleh para sahabat, tabiin, auliya, atau ulama.

<sup>21</sup>Mahmud Thahan, *Taysir Musthahlah Al-Hadist*, Dar Al-Quran Al-Karim, Cet. ke-2, 1979, hal. 14

<sup>22</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadist*, Jakarta, Amzah, Cet. ke-3, 2015, hal. 15

<sup>23</sup>Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadist Praktik Resepsi Teks dan Transmisi*, Yogyakarta, Q-Media, cet. ke-1, 2018, hal.115

Di dalam penelitian ini penulis memakai *teori sosiologi* Karl Mannheim. Teori ini menjelaskan bahwasannya perbuatan manusia dibentuk oleh dua sudut pandang yakni perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Kemudian dalam memahami suatu perbuatan sosial seorang harus mendalami perilaku *external* dan arti perilaku. Karl Mannheim *mengklasifikasikan* dan membedakan arti perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam arti yakni: 1) arti *obyektif*, ialah arti yang ditentukan dari *konteks* sosial dimana tindakan itu berlangsung, 2) arti *Ekspresif*, ialah arti yang ditunjukkan oleh *aktor* (pelaku tindakan) 3) arti *dokumenter* ialah arti yang tersirat atau tersembunyi, sehingga *aktor* (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diungkapkan menyatakan kepada kebudayaan secara semuanya.<sup>24</sup>

Bahwa peneliti menguraikan pemahaman umum dari sejumlah individu terhadap tradisi yang dilaksanakan oleh para santri *Ar-Riyadh* mengenai sebuah konsep tindakan sosial, dengan demikian fokus dari penelitian ini menguraikan tentang sebuah pembacaan shalawat *Al-Fatih* yang dilakukan oleh santri *Ar-Riyadh*.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian *Kualitatif*.<sup>25</sup> Penelitian yang digunakan yaitu *kualitatif*, karena objek penelitian bersifat tradisi atau proses yang lebih mudah dijelaskan dengan *diskripsi* kata-

---

<sup>24</sup>Achmad Murtaji Chaen dan Masyuri Arow, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, Yogyakarta, Tiara Wacama, 1999 hal. 15-16

<sup>25</sup>Sugiyono, *Cara Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2016, hal.9

kata, sehingga *dinamikanya* dapat diambil secara lebih lengkap.<sup>26</sup> Dengan melihat suatu praktek yang ada di Pesantren *Ar-Riyadh* tersebut maka penulis memilih jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) langsung turun ke lokasi guna mendapatkan jawaban dari permasalahan.

## 2. Sumber Data

Ada sebagian sumber data yang dipakai di penelitian ini, diantaranya yaitu:

### a. Data Primer

Pendapat Nyoman Kutha Ratna, data primer yang lebih baik adalah orang yang memegang permasalahan, yang benar-benar diperlukan oleh peneliti.<sup>27</sup> Dalam hal ini adalah orang yang terlibat langsung dan bersinggungan didalam objek penelitian yakni ustadz dan santri di Pesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder atau asal data kedua atau tambahan dalam penelitian ini ialah *literature* yang mendukung pembahasan penelitian ini, seperti halnya kajian yang berkenaan dengan penelitian ini baik dari buku, kitab hadis, maupun sebagai sumber hasil penelitian lainnya.

### c. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

#### 1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimushola pondok pesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang, Jl.Kiai.*Azhari* No. 59, 13 Ulu, kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang,

---

<sup>26</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1995, hal. 79

<sup>27</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 10 hal. 228

Sumatera Selatan Penulis melihat Pesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang sesuai dengan penelitian *Living* Hadis, yaitu berkenaan dengan sebuah pembacaan shalawat *Al-Fatih* sebelum pelaksanaan sholat dhuha bagi santri Pesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang.

## 2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

## 3) Objek Penelitian

Objek penelitian ialah ustadz dan santri dipondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

## d. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu penulis mendapatkan dengan melakukan metode *observasi*, wawancara, dokumentasi, dan Metode Analisis Data, metode yang digunakan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### a. *Observasi* Lapangan

Cara pertama dalam penelitian ini yaitu *Observasi*, yang bertujuan mengamati subjek penelitian secara langsung dengan cara pengamatan mengikuti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Adapun subjek penelitian ini adalah santri yang melaksanakan pembacaan shalawat *Al-Fatih* sebelum sholat dhuha di Pesantren *Ar-Riyadh*. Selanjutnya membuat laporan dari hasil pengamatan tersebut.

### b. Wawancara

Penulis meneliti menggunakan bahan dari wawancara mendalam ialah pembacaan shalawat *Al-Fatih* sebelum shalat dhuha untuk mendapatkan informasi

secara langsung dengan mengajukan pertanyaan. Penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan sebagai narasumber untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, narasumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ustadz dan santri Pesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang tersimpan sebagai bahan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilengkapi oleh buku-buku, foto, dan *literatur-literatur* yang terkait dan *relevan* dengan penelitian ini. Dengan adanya dokumentasi penulis dapat meneliti dengan seksama dan menghasilkan dokumen yang bermanfaat.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan shalawat *Al-Fatih* sebelum sholat dhuha di Pesantren *Ar-Riyadh* dengan menggunakan analisis *deskripsi-eksplansi*. Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pada waktu di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi ustadz dan santri di Pesantren *Ar-Riyadh* 13 Ulu Palembang.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penjelasan yang terdapat dalam tulisan ini *logis* dan *sistematis*, maka penulis menyusun penjelasannya sesuai dengan *sistematika* penulisan yang berlaku secara umum. *Sistematika* dalam penulisan ini nantinya dapat

mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti, berikut *sistematika* penelitian ini.

Bab I adalah Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Kepustakaan, Kerangka Teori, *Metodelogi* Penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II adalah shalawat dalam berbagai perspektif meliputi: pengertian shalawat, manfaat shalawat, macam-macam shalawat

Bab III adalah shalawat *Al-Fatih* di Pesantren *Ar-Riyadh* Meliputi: beberapa hadis tentang shalawat, sejarah Pesantren *Ar-Riyadh*, sejarah shalawat *Al-Fatih*.

Bab IV adalah tradisi pembacaan sholawat *Al-Fatih* sebelum sholat dhuha meliputi: Keutamaan hadis shalawat, Manfaat sholawat *Al-Fatih*, Pelaksanaan pembacaan shalawat *Al-Fatih*.

Bab V adalah sebagai penutup, merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya. Penulis mengemukakan kesimpulan, dan saran dari seluruh hasil penelitian ini dan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan masyarakat pada umumnya.